

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 08 Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Wilayah desa Mojosarirejo berada di wilayah Gresik Selatan dimana daerah ini merupakan kawasan industri di wilayah Gresik. RW 08 dibagi menjadi 9 RT meliputi RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, dan RT 09. Berada di usia produktif sebagian wanita usia subur yang di wilayah RW 08 banyak yang memilih untuk bekerja di pabrik sekitar. Wilayah RW 08 juga belum pernah diadakan penyuluhan tentang personal hygiene hal ini membuat angka kejadian keputihan patologis yang di alami WUS cukup tinggi.

4.1.2 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa karakteristik wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis meliputi tingkat usia, status perkawinan, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, kebiasaan berganti pakaian dalam, pernah mendapat penyuluhan *personal hygiene*, lama mengalami keputihan, keputihan yang dirasakan mengganggu, dan upaya berobat.

Tabel 4.1 Tabel Umum Responden di RW.08 Desa Mojosarirejo Kec.Driyorejo Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Data Umum	f	%
Umur		
20-30	18	51
31-34	17	49
Total	35	100
Status Perkawian		
Belum Kawin	9	26
Kawin	22	63
Janda	4	11
Total	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	20	57
Tidak Bekerja	15	43
Total	35	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	5	14
SMA	21	60
Perguruan Tinggi	9	26
Total	35	100
Penyuluhan Personal Hygine		
Pernah	6	17
Tidak	29	83
Total	35	100
Kebiasaan Berganti Pakaian Dalam		
1 Kali Sehari	8	23
2 Kali Sehari	24	68
Saat Berkeringat	3	9
Total	35	100
Keputihan Yang Mengganggu		
Ya	29	83
Tidak	6	17
Total	36	100
Lama Mengalami Keputihan		
<6 Bulan	19	54
>6 Bulan	16	46
Total	35	100
Upaya Berobat		
Pernah	4	11
Tidak Pernah	31	89
Total	35	100

(Sumber : Lembar Kuesioner, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dalam kategori umur didapatkan hasil sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 18 (51%) responden, hampir setengahnya responden berusia 31-45 tahun sebanyak 17 (49%) responden. Sebagian besar responden 22 (63%) berstatus kawin, sebagian kecil sebanyak 9 (26%) berstatus belum kawin, dan sebagian kecil 4 (11%) berstatus janda. Menurut karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja 20 (57%) dan sebagian kecil responden tidak bekerja 15 (43%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 21 (60%) responden, sebagian kecil pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 (26%) responden, dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (14%). Hampir seluruhnya sebanyak 29 (83%) responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan personal hygiene, dan sebagian kecil sebanyak 6 (17%) responden pernah mendapatkan penyuluhan personal hygiene. Sebagian besar kebiasaan responden dalam berganti pakaian dalam yaitu 2 kali sehari sebanyak 24 (68%), sebagian kecil memiliki kebiasaan berganti pakaian dalam 1 kali sehari sebanyak 8 (23%) responden, dan yang memiliki kebiasaan berganti pakaian dalam saat berkeringat sebanyak 3 (9%) responden. Berdasarkan karakteristik keputihan yang mengganggu hampir seluruhnya 29 (83%) responden merasakan keputihan yang dialami mengganggu dan sebagian kecil merasakan keputihan yang dialami tidak mengganggu sebanyak 6 responden (17%). Lama keputihan yang dialami responden sebagian besar yaitu <6 bulan

sebanyak 19 (54%) responden dan hampir setengahnya mengalami keputihan >6 bulan sebanyak 16 (46%) responden. Sebagian kecil responden yang pernah berupaya mengobati keputihan yang dialami sebanyak 4 (11%) responden, dan hampir seluruhnya sebanyak 31 (89%) tidak melakukan pengobatan keputihan yang di alami.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kategori	f	%
Normal	5	14
Ringan	19	54
Sedang	11	32
Berat	0	0
Panik	0	0
Total	35	100

(Sumber : Lembar Kuesioner, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar WUS mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden (54%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%), dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 5 responden (14%).

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tabulasi Silang

Data Umum

Data Umum	Tingkat kecemasan										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umur												
20-30	4	11	12	34	2	6	0	0	0	0	18	51
31-45	1	3	7	20	9	26	0	0	0	0	17	49
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Status Perkawinan												
Belum Kawin	1	3	7	20	1	3	0	0	0	0	9	26
Kawin	4	11	12	34	6	17	0	0	0	0	22	63
Cerai/janda	0	0	0	0	4	12	0	0	0	0	4	11
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Pekerjaan												
Bekerja	2	8	13	37	5	14	0	0	0	0	20	57
Tidak Bekerja	3	6	6	17	6	18	0	0	0	0	15	43
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Pendidikan												
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	5	14	0	0	0	0	5	14
SMA	3	8	14	40	4	12	0	0	0	0	21	60
Perguruan tinggi/sarjana	2	6	5	14	2	6	0	0	0	0	9	26
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Mendapat penyuluhan												
Pernah	2	6	3	8	1	3	0	0	0	0	6	17
Tidak	3	8	16	46	10	29	0	0	0	0	29	83
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100
Kebiasaan berganti pakaian dalam												
1 kali sehari	0	0	1	3	7	20	0	0	0	0	8	23
2 kali sehari	3	8	17	48	4	12	0	0	0	0	24	68
Berganti saat berkeringat	2	6	1	3	0	0	0	0	0	0	3	9
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

Keputihan yang mengganggu

Ya	0	0	18	51	11	32	0	0	0	0	29	83
Tidak	5	14	1	3	0	0	0	0	0	0	6	17
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

Lama mengalami keputihan

<6 bulan	5	14	12	34	2	6	0	0	0	0	19	54
>6 bulan	0	0	7	20	9	26	0	0	0	0	16	46
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

Upaya Berobat

Pernah	0	0	1	3	3	8	0	0	0	0	4	11
Tidak pernah	5	14	18	51	8	24	0	0	0	0	31	89
Total	5	14	19	54	11	32	0	0	0	0	35	100

(Sumber : Lembar Kuesioner, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil berdasarkan karakteristik umur 20-30 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 (34%). Berdasarkan karakteristik status perkawinan sebagian kecil sebanyak 6 (17%) responden mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden SMA sebanyak 14 (40%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristik responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan sebagian kecil sebanyak 10 (29%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan karakteristik keputihan yang mengganggu sebagian kecil 11 (32%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan karakteristik lama mengalami keputihan >6 bulan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang 9 (26%) responden.

Tabel 4.4 Analisis Butir Soal

No pertanyaan	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Pertanyaan 1	0.31	0	0	1	11
Pertanyaan 2	0.34	0	0	1	11
Pertanyaan 3	0.31	0	0	2	11
Pertanyaan 4	1.23	1	0	2	11
Pertanyaan 5	0.23	0	0	1	11
Pertanyaan 6	0.94	1	0	2	10
Pertanyaan 7	0.54	0	0	2	9
Pertanyaan 8	0.23	0	0	2	9
Pertanyaan 9	0.97	1	0	2	8
Pertanyaan 10	0.86	1	0	2	8
Pertanyaan 11	0.94	1	0	2	8
Pertanyaan 12	0.23	0	0	1	7
Pertanyaan 13	0.77	1	0	2	7
Pertanyaan 14	0.86	1	0	1	7

(Sumber : Lembar Kuesioner, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 didapatkan hasil kadangkadangk WUS yang mengalami keputihan patologis merasakan gejala kecemasan (nilai modus 1) seperti perasaan gelisah (pertanyaan 4), kondisi telapak tangan yang rentan berkeringat (pertanyaan 6), perubahan denyut jantung yang berdebar (pertanyaan 9), perasaan mudah panik (pertanyaan 10), perasaan takut terhambat akan tugas yang tidak bisa dilakukan (pertanyaan 11), takut kehilangan kendali (pertanyaan 13), dan gemetar (pertanyaan 14).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah RW pada tanggal 17-24 Mei 2022 dengan jumlah total responden 35 responden diperoleh hasil gambaran tingkat kecemasan yang mengalami keputihan patologis di RW 08 Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan ringan

sebanyak 19 responden (54%). Faktor terbesar yang mempengaruhi responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan adalah karena banyaknya responden yang juga mengalami fluor albus (Wulaningtyas & Widyawati, 2018). Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan ringan yang dirasakan oleh responden dikarenakan mereka beranggapan bahwa mereka tidak sendiri yang mengalami keputihan patologis, frekuensi yang banyak tersebut yang dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 didapatkan hasil kadang-kadang WUS yang mengalami keputihan patologis merasakan gejala kecemasan (nilai modus 1) seperti perasaan gelisah (pertanyaan 4), kondisi telapak tangan yang rentan berkeriat (pertanyaan 6), perubahan denyut jantung yang berdebar (pertanyaan 9), perasaan mudah panik (pertanyaan 10), perasaan takut terhambat akan tugas yang tidak bisa dilakukan (pertanyaan 11), takut kehilangan kendali (pertanyaan 13), dan gemetar (pertanyaan 14). Menurut Prawirohardjo (2014) mengatakan bahwa seorang perempuan yang menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan genetalia, cenderung menunjukkan gejala kecemasan, kegelisahan, rasa takut, dan rasa malu. Menurut asumsi peneliti WUS yang mengalami keputihan patologis akan menimbulkan pemikiran sesuatu yang tidak normal terjadi pada area genetalia takut akan terkena penyakit kandungan atau semacamnya hal ini menimbulkan stressor kecemasan yang bermanifestasi menjadi gejala kecemasan yang di alami oleh responden.

Berdasarkan dengan karakteristik umur sebagian besar responden yang berusia 20-30 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 (34%) responden. Gangguan kecemasan mudah dialami oleh seseorang yang memiliki usia lebih muda dibanding dengan individu yang memiliki usia yang lebih tua (Stuart, 2013). Menurut Fadila, (2018) menyebutkan bahwa kecemasan juga bisa diakibatkan oleh faktor usia semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin matang dan berpengalaman pula seseorang tersebut, walaupun bukan pedoman yang mutlak. Menurut teori Erikson (1960) bahwa tahap dewasa awal yaitu antara 20 tahun sampai 30 tahun, ketika seseorang berumur 20-30 an kondisi emosionalnya tidak terkendali, cenderung labil dan mudah resah (Yudrik, 2011). Pada usia muda, individu lebih susah untuk mengatur dan mengontrol berbagai macam stressor yang masuk (Priasmoro, dkk., 2022). Sejalan dengan teori, kecemasan yang dirasakan WUS yang masih muda dimungkinkan karena usia yang belum matang dan kecemasan yang di rasakan merupakan respon dari emosi sesaat karena di usia muda seseorang masih memiliki emosi yang belum stabil.

Berdasarkan tabel 4.3 dengan karakteristik pendidikan menunjukkan hasil dari 35 responden sebagian besar memiliki latar pendidikan SMA sebanyak 14 (40%) mengalami kecemasan ringan, dan sebagian kecil responden yang memiliki latar pendidikan SMP mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 (14%) responden. Menurut Mubarak, Indrawati, dan Susanto (2015), seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan intelektual, dan akan dapat meningkatkan kemampuannya

dan rasa percaya diri dalam menghadapi stres dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dan semakin mampu menghadapi stres yang ada. Dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan individu yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam pemecahan masalahnya. Dengan tingkat pendidikan tinggi maka kesadaran WUS dalam melakukan pemeriksaan kesehatan akan lebih baik dan kejadian keputihan akan berkurang, hal ini juga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan akibat dari keputihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan hasil sebagian kecil WUS mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden (32%). Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebanyak 6 (17%) responden memiliki status kawin mengalami kecemasan sedang. Wanita yang sudah menikah meningkatkan resiko mengalami keputihan kemungkinan karena perilaku aktivitas seksual (Khuzaiyah, dkk, 2015). Wanita yang aktif dalam hubungan seksual lebih banyak mengeluhkan dan merasa terganggu dengan kejadian keputihan (Priyanti & Syalfina, 2017). Keputihan yang terjadi juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan dapat kambuh dan muncul kembali sehingga dapat berpengaruh pada seseorang baik secara fisiologi maupun psikologis (Rangkuti *et al.*, 2021). Dampak dari keputihan (*Fluor Albus*) patologis yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kemandulan (Data riset kesehatan dasar 2013). Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi bahwa kecemasan terjadi pada WUS yang memiliki status kawin dikarenakan perasaan takut

dan khawatir akan dampak dari keputihan yang dialami dapat mengakibatkan kemandulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 10 (29%) responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan *personal hygiene* mengalami kecemasan sedang. Menurut Rangkuti, dkk, (2021) Pengetahuan *personal hygiene* sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, dengan adanya pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga WUS tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut. Berdasarkan teori peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang akan *personal hygiene* menyebabkan perilaku yang buruk dalam menjaga organ reproduksi, maka dari itu Wanita Usia Subur perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan seksual dan kesehatan organ reproduksi sejak dini.

Berdasarkan tabel 4.3 dengan karakteristik keputihan yang mengganggu menunjukkan hasil sebagian kecil 11 (32%) responden mengalami kecemasan sedang. Menurut Syahlani, dkk, (2013) wanita yang menderita keputihan seringkali mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaannya yang bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan. Sejalan dengan teori diatas WUS yang mengalami keputihan patologis merasakan takut akan sesuatu hal buruk terjadi pada mereka. Selain itu akibat yang ditimbulkan karena keputihan adalah respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4.3 responden dengan karakteristik lama keputihan >6 bulan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 (26%) responden. Menurut Kursani, dkk, (2015) keputihan yang dialami dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak di obati dengan benar akan menyebabkan terjadinya kanker serviks. Kondisi keputihan inilah dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker (Bahari, 2012). Kecemasan masing-masing individu memiliki sebab yang melandasi timbulnya cemas yaitu seperti khawatir akan perkembangan penyakitnya, khawatir jika penyakitnya tidak akan sembuh, dan kecemasan akan kematian. (Diani, dkk, 2022). Menurut asumsi peneliti lamanya responden mengalami keputihan yang tak kunjung sembuh dapat menekan stressor pencetus kecemasan, dimana hal tersebut mampu menimbulkan respon psikologis diantaranya perasaan khawatir dan takut akan keputihan yang tak kunjung sembuh merupakan gejala dari penyakit kandungan.